

Evaluasi Program Literasi Dan Numerasi Berbasis CIPP Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Di Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah

Nada Aulia¹, Yulianto Santoso¹

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Nada Aulia, e-mail: nadaaulaaulia@gmail.com

Yulianto Santoso, e-mail: YuliantoSantoso@fip.unp.ac.id

Abstract

The results of the research discuss the evaluation of literacy and numeracy programs in the Teaching Campus program using the CIPP evaluation model. This article aims to analyze the evaluation of the context, input, process and product of the literacy and numeracy program in the Class 6 Teaching Campus program at SD Negeri 30 Lubuk Lintah. This type of research is evaluative research with a qualitative approach. The evaluative research model used is the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The informants in this research were the principal, tutor, class teacher, library staff and students at the Teaching Campus at SD Negeri 30 Lubuk Lintah. Data was collected through interviews and documentation. Data analysis techniques start from data collection and then analyzed using descriptive analysis. The results of data analysis show: 1) Planning for the literacy and numeracy program went well, the program's objectives were met, and the right targets were achieved. 2) The literacy and numeracy program was implemented for 4 months and the targets of the program were students in grades 1, 2, 3, 4, and 5. The infrastructure and media used were adequate to support the implementation of activities. 3) The literacy activities carried out are improvements to the library, reading corner, additional reading classes. The numeracy activity carried out is counting while playing in class. Students use self-approach strategies to students before implementing programs at school. Supporting factors for the success of the program are the support of the school community and adequate infrastructure. The inhibiting factor during implementing the program is the limited time in implementing the numeracy activity program in class. 4) The literacy and numeracy program that has been implemented is effective and has a good impact on the development of students' interest and numeracy literacy skills at school.

Abstrak

Hasil penelitian membahas tentang evaluasi program literasi dan numerasi pada program Kampus Mengajar dengan model evaluasi CIPP. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* program literasi dan numerasi pada program Kampus Mengajar angkatan 6 di SD Negeri 30 Lubuk Lintah. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model penelitian evaluatif yang digunakan adalah model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, tenaga perpustakaan dan mahasiswa Kampus Mengajar di SD Negeri 30 Lubuk Lintah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan: 1) Perencanaan program literasi dan numerasi berjalan dengan baik, tujuan diadakannya program terpenuhi, dan mencapai sasaran yang tepat. 2) Program literasi dan numerasi dilaksanakan selama 4 bulan dan yang menjadi sasaran program adalah siswa kelas 1, 2,3 4, dan 5. Sarana prasana dan media yang digunakan memadai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan. 3) Kegiatan literasi yang dilaksanakan adalah pembenahan perpustakaan, pojok baca, kelas tambahan membaca. Kegiatan numerasi yang dilaksanakan adalah berhitung sambil bermain di kelas. Mahasiswa menggunakan strategi pendekatan diri kepada siswa sebelum melaksanakan program di sekolah. Faktor pendukung keberhasilan program adalah adanya dukungan dari warga sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat selama melaksanakan program adalah adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan program kegiatan numerasi di kelas. 4) Program literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan efektif dan berdampak baik pada perkembangan minat serta kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi; CIPP; Literasi dan Numerasi



1. Pendahuluan

Upaya peningkatan literasi dan numerasi di Indonesia gencar dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Kondisi ini semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dialihkan ke pembelajaran daring (online), sehingga menyebabkan penurunan kegiatan belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Keseluruhan aktivitas di luar ruangan menjadi terbatas guna mengurangi rantai penyebaran pandemi Covid-19. Agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasanya, pemerintah mengeluarkan kebijakan, yaitu belajar dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan media teknologi informasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*. Setelah pandemi Covid-19 mereda, kegiatan pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Namun, ditemukan penurunan prestasi belajar siswa, terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi. Siswa pada jenjang pendidikan dasar menjadi yang paling terdampak. Hal ini membutuhkan penanganan cepat karena kemampuan literasi dan numerasi yang kurang optimal berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta membatasi perkembangan akademik siswa. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan salah satu program yang menjadi bagian dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Program Kampus Mengajar sebagai solusi inovatif untuk membantu pemulihan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil PISA tahun 2018, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dengan perolehan skor literasi membaca 371 dan literasi matematika 396. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia terkategori rendah (Anggraeni et al., 2024). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerasi seperti perkalian, pembagian, pengurangan, and penjumlahan terhadap kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan (Sobur et al., 2023). Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 mendapatkan hasil peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui berbagai kegiatan seperti penggunaan kartu huruf, pohon numerasi, teka-teki silang (Hamid et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi *Context*, evaluasi *Input*, evaluasi *Process*, dan evaluasi *Product* pada program Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar angkatan 6 di SD Negeri 30 Lubuk Lintah. Peneliti menggunakan pendekatan CIPP karena dianggap sebagai model evaluasi yang komprehensif untuk meneliti sebuah program. Apabila evaluasi program literasi dan numerasi pada Kampus Mengajar dapat dilakukan secara berkelanjutan (*continue*), maka akan memberikan hasil yang nyata dalam mempercepat dan memperbaiki kualitas pendidikan yang terkendala akibat pandemi Covid-19. Mengingat pentingnya kemampuan literasi dan numerasi ini, maka manfaat bagi pihak sekolah ialah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru-guru agar selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dalam hal pentingnya mengaplikasikan kegiatan literasi dan numerasi di dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model penelitian evaluatif yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, tenaga perpustakaan dan mahasiswa Kampus Mengajar di SD Negeri 30 Lubuk Lintah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara terstruktur guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari partisipan penelitian mengenai pandangan, pengalaman, serta perspektif individu terkait fenomena yang sedang diteliti.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penilaian secara kualitatif mengenai evaluasi program literasi dan numerasi berbasis CIPP pada program Kampus Mengajar angkatan 6 di SD Negeri 30 Lubuk Lintah sudah terlaksana dengan baik. Dalam aspek *Context*, ditemukan bahwa situasi lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap keterjalanan proses belajar mengajar. Pentingnya kemampuan literasi dan numerasi untuk dikuasai sejak berada pada jenjang pendidikan dasar, menjadi hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan literasi numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah, sehingga dengan kemampuan tersebut, maka siswa mampu mengenali dan mengeksplor jendela dunia. Program literasi numerasi bertujuan agar siswa-siswa di SD Negeri 30 Lubuk Lintah mampu untuk membaca, menulis, dan berhitung dan berfokus

pada kemampuan membaca dan berhitung. Sebelum program literasi dan numerasi dilaksanakan, mahasiswa kampus mengajar berdiskusi bersama dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam aspek *Input*, ditemukan bahwa pelaksanaan program literasi dan numerasi dilaksanakan dalam waktu 4 bulan. Semua siswa menjadi sasaran dalam kegiatan literasi dan numerasi, namun, kegiatan tersebut juga difokuskan bagi siswa yang belum mahir membaca. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri 30 Lubuk Lintah sudah cukup memadai untuk keterlaksanaan program. Seperti ruang perpustakaan untuk sarana, dan infocus untuk prasarana. Media yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah PPT, kartu huruf abjad dan angka, video animasi, sticker huruf dan perkalian.

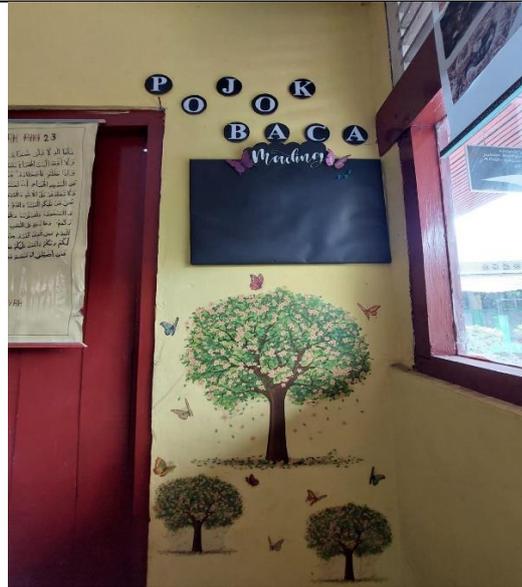
Dalam aspek *Process*, ditemukan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar 6 di SD Negeri 30 Lubuk Lintah adalah membenahi perpustakaan, membenahi pojok baca di setiap kelas, kemudian mengadakan kelas tambahan membaca untuk kelas 1, 2, 3, 4, dan 5. Pembenahan perpustakaan dilaksanakan pada minggu pertama, kemudian dilanjutkan dengan pojok baca, untuk kelas membaca dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis selama 30 menit setelah siswa pulang sekolah. Bentuk kegiatan numerasi yang dilaksanakan adalah pembelajaran numerasi dengan cara bermain, seperti permainan dalam bentuk tebak angka, menggunakan permainan lore yang mekanisme bermainnya adalah bermain lore terlebih dahulu, kemudian siswa disediakan pertanyaan hitungan di papan tulis untuk dijawab oleh setiap siswa di kelas. Agar kegiatan literasi dan numerasi berjalan dengan seestinya, maka strategi yang digunakan oleh mahasiswa kampus mengajar adalah dengan cara mengamati terlebih dahulu bagaimana karakter siswa dan memanfaatkan ilmu pendekatan terhadap siswa yang didapatkan dibangku perkuliahan. Terlaksana atau tidaknya suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat keterlaksanaan program. Faktor-faktor yang mendukung keberjalanan program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, kekompakan tim kampus mengajar, antusias dari orang tua murid dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun faktor penghambat yang ditemui oleh mahasiswa kampus mengajar selama melaksanakan program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah adalah adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan program.



Gambar 1. Pembenahan Perpustakaan



Gambar 2. Kelas Membaca



Gambar 3. Pojok Baca



Gambar 4. Kegiatan Numerasi

Dalam aspek *Product* ditemukan bahwa, program literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SD Negeri 30 Lubuk Lintah berdampak baik terhadap perkembangan minat serta kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa program literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SD Negeri 30 Lubuk Lintah sangat efektif untuk dilaksanakan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk menganalisis evaluasi *context* pada program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah, ditemukan bahwa situasi lingkungan sekolah sudah sangat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah berlokasi jauh dari jalan raya, sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang melatarbelakangi mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 untuk melaksanakan program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah karena kurangnya minat siswa untuk membaca buku dan berhitung. Di kelas tinggi seperti kelas 4 dan 5 masih ada beberapa orang siswa yang belum mahir membaca dan operasi kalbataku. Menurut (Wahyuni, 2022), kemampuan berhitung anak merupakan kemampuan literasi numerasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematis sehari-hari. Kehidupan sehari-hari tidak bebas dari angka-angka, oleh karena itu sejak dini anak harus diperkenalkan literasi numerasi guna menyiapkan tahap formal numerasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian literasi numerasi sebagai keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak sejak usia dini. Kemampuan literasi numerasi harus dikuasai sejak dini oleh siswa,

dengan kemampuan inilah siswa mampu berfikir secara kritis serta menganalisis mengenai keadaan sekitar mereka, serta menjadi ruang untuk mengeksplor ilmu pengetahuan. Sehingga mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 berkeinginan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 30 Lubuk Lintah.

Dalam sistem perencanaan program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah, mahasiswa melakukan observasi untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi sekolah, bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa dan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Kemudian setelah ditemukan data-data tersebut, mahasiswa merancang program-program literasi dan numerasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan berkoordinasi dengan guru pamong, kepala sekolah, guru perpustakaan serta kelas di SD Negeri 30 Lubuk Lintah. Setelah disetujui oleh pihak sekolah, mahasiswa kampus mengajar meminta data kepada wali kelas terkait siswa-siswa yang disarankan untuk mengikuti program literasi numerasi.

Program literasi numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah dilaksanakan lebih kurang selama 4 bulan. Siswa yang menjadi sasaran pada program literasi numerasi adalah siswa kelas 1, 2, 3, 4, dan 5. Semua siswa ikut merasakan program-program literasi dan numerasi yang diadakan di sekolah. Namun, terkhusus untuk kegiatan kelas membaca difokuskan pada siswa yang belum bisa membaca dengan benar di setiap kelas, terkecuali siswa kelas 6. Setiap kelas membaca akan dipegang oleh satu orang mahasiswa. Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan cukup memadai, untuk sarana seperti ruangan perpustakaan yang dimanfaatkan oleh mahasiswa kampus mengajar dalam kegiatan literasi serta pengadaan kelas membaca. Prasarana yang digunakan oleh mahasiswa kampus mengajar adalah *infocus* untuk kegiatan literasi dan numerasi di kelas. Media yang digunakan mahasiswa dalam pelaksanaan program adalah PPT, kartu huruf abjad dan angka, video animasi, sticker huruf dan perkalian di kelas.

Oktapiani, dkk (2022) dalam (Rf & Sobri, 2023) menyatakan bahwa tujuan evaluasi proses adalah untuk memeriksa implementasi program dan mengevaluasi seberapa banyak kemampuan mereka yang terlibat dalam kegiatan program. Adapun kegiatan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar adalah membenahi perpustakaan, pojok baca, dan kelas tambahan membaca bagi siswa kelas 1, 2, 3, 4, dan 5. Pada minggu pertama, mahasiswa kampus mengajar membenahi perpustakaan terlebih dahulu, dimulai dengan mengubah tata letak rak buku perpustakaan, dilanjutkan dengan pengelompokan buku sesuai dengan jenis dan tingkatannya, pemberian label pada tiap rak buku, agar siswa mudah menemukan buku yang ingin dibaca, dan secara tidak langsung siswa mampu mengenali jenis-jenis buku yang tersedia di perpustakaan. Mahasiswa juga menyediakan ruang pojok baca tersendiri di perpustakaan agar siswa lebih fokus untuk mengeksplor banyak buku di perpustakaan. Agar perpustakaan menjadi lebih menarik, mahasiswa kampus mengajar membuat poster pahlawan serta poster presiden beserta wakilnya dimulai dari presiden pertama hingga presiden saat sekarang. Menurut (Syahdan et al., 2021), perpustakaan sekolah merupakan sarana pendukung yang efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar, terlihat dengan tersedianya berbagai macam referensi atau buku-buku yang beraneka ragam, terutama buku pelajaran di sekolah. Oleh karena itu perpustakaan mempunyai peranan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dengan demikian akan terlihat begitu pentingnya perpustakaan dalam dunia pendidikan di sekolah.

Setelah kegiatan di perpustakaan selesai, mahasiswa kampus mengajar berkolaborasi dengan guru kelas untuk membenahi pojok baca di setiap kelas yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pojok baca disediakan dengan sticker perkalian dan huruf. Buku-buku yang telah dikelompokkan di perpustakaan dibawa ke tiap kelas sebanyak jumlah siswa, agar nantinya siswa dapat dengan mudah membaca buku yang diinginkan di kelas kapan saja. Setiap Rabu pagi, guru dan mahasiswa kampus mengajar mengadakan literasi bersama di lapangan sekolah selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah selesai membaca, maka diminta perwakilan dari siswa untuk menceritakan kembali apa isi dari buku yang telah dibaca. Menurut (Rumakaway et al., 2022), pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Pojok baca kelas juga sebagai upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan kelas membaca diperuntukkan bagi siswa di setiap kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar membaca dengan benar. Kelas membaca dilaksanakan setiap 4 hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis selama 30 menit setelah siswa pulang sekolah di ruangan perpustakaan.

Kegiatan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar adalah berhitung sambil bermain di kelas, yaitu menggunakan *games* tebak angka, permainan lore yang mekanisme pelaksanaannya adalah siswa bermain lore seperti biasa, kemudian disediakan pertanyaan perhitungan di papan tulis, kemudian pertanyaan yang disajikan dijawab oleh siswa. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab satu soal. Kegiatan ini disesuaikan dengan jam pembelajaran pada saat mahasiswa masuk ke kelas menggantikan guru yang berhalangan hadir. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan waktu bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan numerasi di dalam kelas, sehingga mahasiswa memanfaatkan waktu luang yang ada dengan semaksimal mungkin, salah satunya dengan cara belajar sambil bermain untuk program numerasi. Penelitian yang dilakukan oleh Skwarchuk et al. dalam (Fauziyah & Rakhmawati, 2023) mendukung

penggunaan konsep berhitung melalui permainan sebagai cara yang lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan dengan kegiatan pengayaan umum atau lembar kerja.

Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dalam keberjalanan program literasi dan numerasi adalah dengan melihat bagaimana kondisi siswa, apa kebutuhan siswa, dan melakukan pendekatan diri kepada siswa dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di kampus. Terlaksana atau tidaknya suatu program, tentu akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap keterlaksanaan program. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberjalanan program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, kekompatan tim kampus mengajar, antusias dari orang tua murid dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui oleh mahasiswa kampus mengajar selama melaksanakan program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah adalah adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan program, terutama adanya keterbatasan waktu dalam hal pelaksanaan kegiatan numerasi di kelas.

Merujuk pada hasil temuan mengenai evaluasi *product* pada program literasi dan numerasi di SD Negeri 30 Lubuk Lintah, yaitu program-program literasi dan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar berdampak baik pada perkembangan minat serta kemampuan literasi siswa di sekolah. Siswa mulai tertarik datang ke perpustakaan untuk membaca buku pada jam istirahat karena adanya suasana baru dari perpustakaan. Program-program literasi yang telah dilaksanakan juga sangat efektif, karena adanya kemajuan pada siswa yang pada awalnya belum bisa membaca dan menulis, hingga pada akhirnya sudah bisa membaca dan menulis dengan baik. Setelah pojok baca dibenahi, siswa di kelas menjadi antusias untuk membaca buku di pojok baca kelas. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjelika et al., 2024), dikemukakan bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi, dan minat membaca, serta lebih mudah dalam memahami teks bacaan, dan pola hitungan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai evaluasi program literasi dan numerasi berbasis CIPP pada program Kampus Mengajar angkatan 6 di SD Negeri 30 Lubuk Lintah dapat disimpulkan bahwa Perencanaan program literasi dan numerasi berjalan dengan baik, apa yang direncanakan berjalan dengan baik, tujuan diadakannya program terpenuhi, dan mencapai sasaran yang tepat. Program literasi dan numerasi dilaksanakan selama 4 bulan dan yang menjadi sasaran program literasi dan numerasi adalah siswa kelas 1, 2, 3, 4, dan 5. Sarana prasana dan media yang digunakan memadai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar pada program literasi adalah pembenahan perpustakaan, pojok baca, kelas tambahan membaca bagi siswa kelas 1, 2, 3, 4, dan 5. Kegiatan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar adalah berhitung sambil bermain di kelas. Mahasiswa menggunakan strategi pendekatan diri kepada siswa sebelum melaksanakan program di sekolah. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberjalanan program literasi dan numerasi adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat selama melaksanakan program literasi dan numerasi adalah adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan program, yaitu pelaksanaan kegiatan numerasi di kelas. Program-program literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar efektif dan berdampak baik dan efektif pada perkembangan minat serta kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, R., Rahmadanti, D. A., Aryanti, R. D., Zahra, A. S. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Systematic Literature Review: Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Melalui Pendekatan Media Pembelajaran Berbasis Game. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 84–99.
- Anjelika, R., Wulandari, T., Kholilah, S., & Tri Dharma, A. (2024). Peran Program Kampus Mengajar Vi Terhadap Peningkatan Literasi Dan Numerasi Di Smk Mandiri Palembang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3616>
- Fauziyah, C., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Pengaruh Game Numerasi (Ganu) Menggunakan Pendekatan Steam Terhadap Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2), 231–238. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4419>
- Hamid, R. J., Sahib, N., & Aljuwanti. (2023). Eksistensi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 125–132.
- Rf, A. P., & Sobri, A. Y. (2023). Evaluasi Program Kampus Mengajar dengan Model Context , Input , Process , Product (CIPP). *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(5), 247–262.
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa

di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286–9294.

Sobur, M. F., Fatonah, U., & Syarifuddin. (2023). Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Di Sdn Cinangka 01. *Proceeding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)*, 3(1), 132–140.

Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami. (2021). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 48–65. <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/2083/658>

Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>